

BAB I

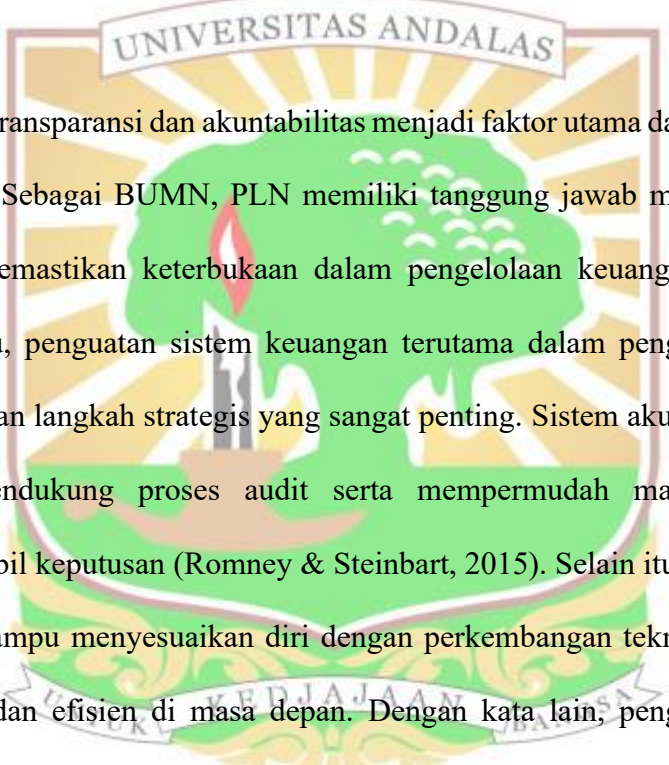
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT PLN (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang memegang peran sangat penting dalam penyediaan energi listrik di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai tulang punggung dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, PLN berperan tidak hanya di perkotaan, tetapi juga hingga ke pelosok desa. Untuk menjaga kelangsungan layanan ini, PLN dituntut untuk memastikan pasokan listrik tetap terjaga agar aktivitas masyarakat dan dunia industri tidak terganggu. Dalam pelaksanaan tugasnya, PLN memerlukan sistem pengelolaan yang kuat, terutama dalam aspek keuangan (PT PLN, 2023).

Manajemen keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi kelangsungan operasional perusahaan. Tanpa pengelolaan keuangan yang tertib, PLN akan kesulitan memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi untuk infrastruktur. Salah satu elemen penting dalam sistem keuangan tersebut adalah sistem akuntansi yang berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi, termasuk piutang usaha. Piutang, yang muncul dari penjualan listrik kepada pelanggan dengan sistem pembayaran kredit atau tertunda, merupakan indikator penting untuk menilai kualitas pelayanan serta efektivitas proses penagihan (Frensidy, 2014).

Jika piutang dikelola dengan baik, maka PLN dapat menjaga kestabilan arus kas dan kesehatan keuangannya. Namun, jika pengelolaannya buruk, piutang yang tidak tertagih akan menjadi beban yang mengganggu operasional perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang terstruktur, akurat, dan dapat dipercaya. Sistem tersebut juga harus sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku (COSO, 1992).

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The center features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree is a yellow sun with rays. At the bottom, a banner reads "KEDAJARAN HUMANIORA".

Transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama dalam dunia bisnis modern. Sebagai BUMN, PLN memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan publik. Oleh sebab itu, penguatan sistem keuangan terutama dalam pengelolaan piutang merupakan langkah strategis yang sangat penting. Sistem akuntansi yang baik juga mendukung proses audit serta mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Selain itu, sistem tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan efisien di masa depan. Dengan kata lain, pengelolaan piutang bukan hanya soal administratif, tetapi juga bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Sebagai perusahaan yang tergolong Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN (Persero) memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good corporate governance), termasuk dalam aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara yang menegaskan bahwa BUMN tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, profesionalisme, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan piutang pada PLN harus mampu mencerminkan integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, terutama karena piutang menjadi bagian penting dari aset perusahaan yang berpengaruh terhadap likuiditas dan stabilitas keuangan.

Dalam konteks perusahaan sebesar PLN, nilai piutang yang tercatat sangat besar karena berasal dari berbagai segmen pelanggan—mulai dari rumah tangga kecil, pelaku usaha, industri besar, hingga instansi pemerintahan. Masing-masing segmen memiliki pola pembayaran dan risiko yang berbeda, sehingga diperlukan sistem pengelolaan piutang yang mampu menangani kompleksitas tersebut. Tidak hanya pencatatan, tetapi juga pemantauan jatuh tempo dan pengendalian pembayaran menjadi aspek penting. Jika piutang tertahan terlalu lama, hal ini bisa berdampak langsung pada arus kas perusahaan (PT PLN, 2023).

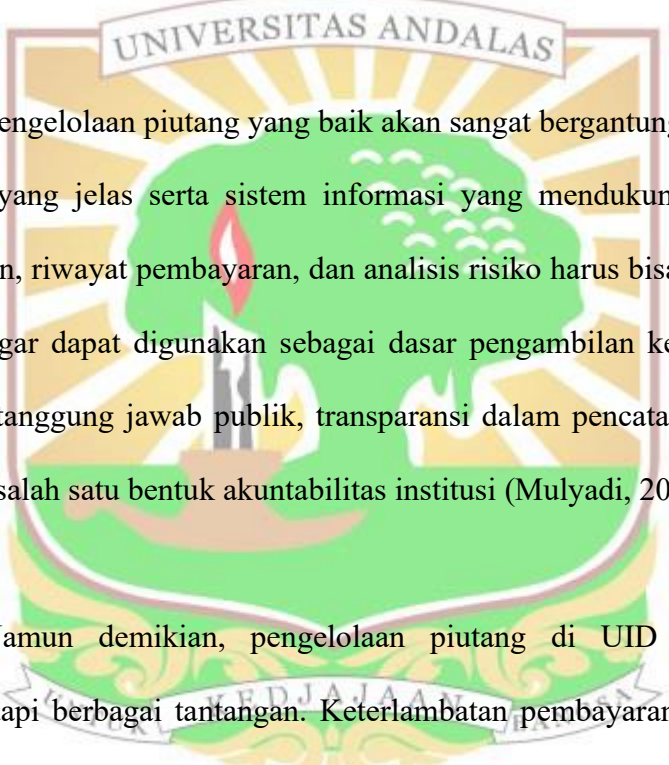
Berdasarkan Laporan Tahunan PT PLN (Persero) tahun 2023, nilai piutang usaha terus mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan piutang yang terstruktur dan berbasis teknologi informasi yang andal. Laporan tersebut juga menyoroti

perlunya penguatan sistem informasi akuntansi guna mengurangi risiko piutang tak tertagih, khususnya di unit-unit distribusi daerah yang memiliki jangkauan pelanggan luas seperti di Sumatera Barat. Tantangan seperti keterlambatan pembayaran, kurangnya integrasi sistem antar unit, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan piutang menjadi sorotan penting dalam laporan tersebut. Oleh karena itu, penelitian terhadap sistem akuntansi piutang di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat menjadi sangat relevan untuk mengkaji bagaimana efektivitas sistem tersebut dijalankan di lapangan, serta untuk memberikan masukan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Sistem akuntansi piutang berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara real-time. Dengan adanya data yang akurat, manajemen dapat mengambil tindakan seperti peringatan, pemutusan layanan, atau penyesuaian tarif kepada pelanggan yang menunggak. Selain mendukung pengambilan keputusan, sistem yang baik juga menjadi dasar dalam proses audit dan pelaporan keuangan. Terlebih di era digital saat ini, sistem akuntansi harus terintegrasi secara elektronik untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Namun, di sisi lain, keamanan data juga harus dijaga untuk mencegah kebocoran atau manipulasi (Romney & Steinbart, 2015; Iskandar, 2020).

PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Sumatera Barat sebagai salah satu unit pelaksana di daerah, memiliki wilayah kerja yang cukup luas

dan kompleks, baik secara geografis maupun demografis. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan piutang, mengingat beragamnya tipe pelanggan dan karakteristik konsumsi mereka. UID Sumbar harus memiliki sistem akuntansi piutang yang mampu merekam seluruh transaksi secara tepat waktu dan akurat. Sistem ini juga harus mampu mengelola risiko piutang dari pelanggan yang cenderung bermasalah melalui kebijakan yang tepat dan pengawasan yang ketat (PT PLN, 2023).

The logo of Universitas Andalas is a circular emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The center features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree is a white book. The entire emblem is set against a background of yellow and orange rays. The bottom of the logo has a banner with the text "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT".

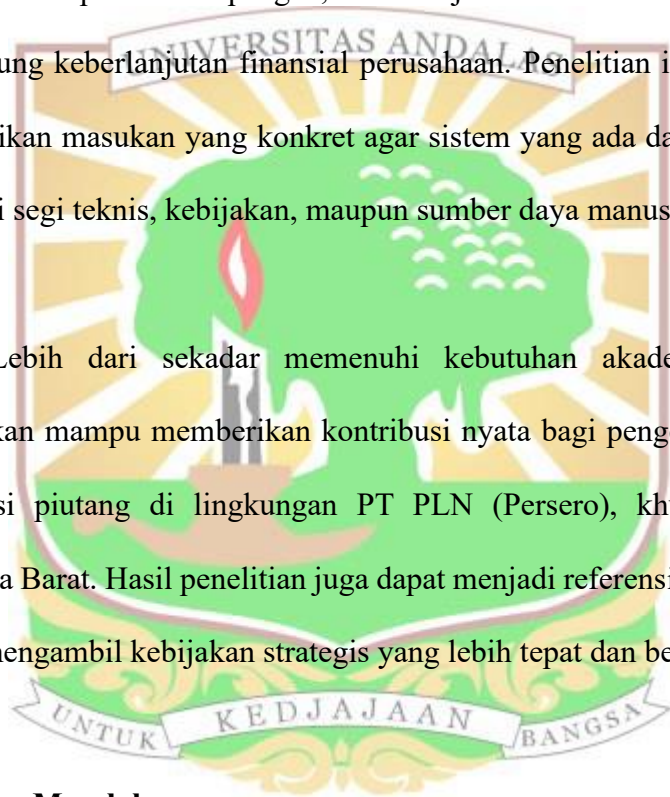
Pengelolaan piutang yang baik akan sangat bergantung pada kebijakan internal yang jelas serta sistem informasi yang mendukung. Data historis pelanggan, riwayat pembayaran, dan analisis risiko harus bisa diakses dengan mudah agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks tanggung jawab publik, transparansi dalam pencatatan piutang juga menjadi salah satu bentuk akuntabilitas institusi (Mulyadi, 2016).

Namun demikian, pengelolaan piutang di UID Sumbar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan masih sering terjadi, yang disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya informasi, atau kelalaian administrasi. Di sisi lain, pembaruan data yang lambat serta masih adanya proses pencatatan manual di beberapa wilayah menyebabkan informasi piutang menjadi tidak akurat. Keterbatasan jumlah petugas penagih, belum adanya sistem pengingat otomatis, serta ketidaksesuaian sistem antara pusat dan daerah juga menjadi hambatan. Selain

itu, minimnya pelatihan terhadap staf terkait sistem akuntansi piutang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penginputan data.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap sistem akuntansi piutang yang saat ini digunakan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi piutang diterapkan di lapangan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung keberlanjutan finansial perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan yang konkret agar sistem yang ada dapat ditingkatkan, baik dari segi teknis, kebijakan, maupun sumber daya manusia.

Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan akademis, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem akuntansi piutang di lingkungan PT PLN (Persero), khususnya di UID Sumatera Barat. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi manajemen dalam mengambil kebijakan strategis yang lebih tepat dan berkelanjutan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat?

2. Bagaimana sistem pencatatan piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem akuntansi piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat?
4. Bagaimana prosedur penghapusan piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan sistem pencatatan piutang yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem akuntansi piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat.
4. Menjelaskan prosedur penghapusan piutang yang berlaku di PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati dan menganalisis sistem akuntansi piutang di dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis yang berguna untuk pengembangan profesional di masa depan.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menilai efektivitas sistem akuntansi piutang yang sedang berjalan. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sistem pencatatan dan pengelolaan piutang, guna meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian internal yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca dan Lingkungan Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menilai efektivitas sistem akuntansi piutang yang sedang berjalan. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sistem pencatatan dan pengelolaan piutang, guna meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian internal yang lebih baik.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini akan dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 8, Sawahan, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan magang berlangsung selama empat puluh (42) hari kerja dan waktu pelaksanaannya pada 13 Januari hingga 14 Maret 2025.

1.6 Metode Analisis Data

a. Dokumen Resmi Perusahaan

Data diambil dari dokumen resmi Perusahaan dan sumber lain yang relevan, seperti laporan tahunan PT PLN (Persero). Selain itu juga dikumpulkan dari data sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku teks, yang memberikan pemahaman terkait menganalisis laporan keuangan menggunakan salah satu rasio keuangan yang ada.

b. Studi Pustaka

Studi dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan dari buku, jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya untuk mendukung analisis dan interpretasi data dalam penelitian.

c. Observasi Langsung

Dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap proses akuntansi piutang di PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai prosedur yang diterapkan.

d. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait di bagian piutang dan akuntansi untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan sistem akuntansi piutang serta kendala-kendala yang dihadapi.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu magang, metode analisis data, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini dijelaskan teori-teori terkait dengan sistem akuntansi, piutang, serta pengelolaan dan pengendalian piutang pada PT PLN (Persero) Sumatera Barat berdasarkan referensi akademik.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan gambaran umum PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat yang meliputi sejarah ringkas perusahaan, ruang lingkup kegiatan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang Sistem Akuntansi Piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat berdasarkan hasil studi lapangan yang mencakup jenis piutang, proses pencatatan, pengelolaan, penghapusan, serta pengendalian internal atas piutang pada PT PLN (Persero) UID Sumatera Barat.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sesuai dengan kemampuan penulis.

